

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA
EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
TARIZKA SEPTI YANTI
041200018**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA
EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
TARIZKA SEPTI YANTI
041200018**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : TARIZKA SEPTI YANTI
NOMOR POKOK : 041200018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DI
BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal :
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : TARIZKA SEPTI YANTI
NOMOR POKOK : 041200018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**Tanggal :
Penguji 1**

**Tanggal :
Penguji 2**

Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom.
NIDN : 0219078701

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN : 0229108302

**Menyetujui,
Rektor**

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Betapa bodohnya manusia, dia menghancurkan masa kini sambil mengkhawatirkan masa depan, tetapi menangis di masa depan dengan mengingat masa lalunya”

- Ali bin Abi Thalib -

“Kita boleh saja kecewa dengan apa yang telah terjadi, tetapi jangan pernah kehilangan harapan untuk masa depan yang lebih baik”

- Bambang Pamungkas -

“Be Kind To Yourself”

- Anonymous -

Kupersembahkan kepada :

- Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya
- Orang Tua dan Keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a
- Dosen-Dosen yang telah membimbing dan memberikan motivasi
- Teman-teman seperjuangan
- Pihak terkait lainnya yang telah membantu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam juga penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Laporan ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat mencapai gelar Ahli Madya. Penulis menyusun laporan Praktik Kerja Lapangan ini dengan judul "**Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia**".

Laporan ini menjelaskan kemampuan dan hasil pemahaman penulis selama menjalankan perkuliahan di Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech. Laporan ini terdiri dari 5 Bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Selama penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Allah SWT, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberi doa dan dukungan.
3. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T. selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.
4. Ibu Adelin, S.T., M.Kom. selaku Wakil Rektor sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir.
6. Para Dosen yang telah mengajar dan membimbing selama masa perkuliahan.
7. Semua Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan dan saran
9. Pihak lainnya yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran diharapkan oleh penulis, untuk dapat melakukan perbaikan. Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga bermanfaat bagi semua orang, penulis ucapkan terima kasih.

Palembang, Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.4. Analisis Laporan Keuangan	12
2.2. <i>Financial Distress</i>	13
2.2.1. Pengertian <i>Financial Distress</i>	13
2.2.2. Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	14

2.2.3.	Dampak <i>Financial Distress</i>	15
2.2.4.	Manfaat Analisis <i>Financial Distress</i>	16
2.2.5.	Metode Prediksi <i>Financial Distress</i>	18
2.2.6.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Zmijewski</i> , dan <i>Grover</i>	21
2.3.	Penelitian Terdahulu	24
2.4.	Kerangka Pemikiran	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2.	Jenis Penelitian	29
3.3.	Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1.	Jenis Data	30
3.3.2.	Sumber Data	30
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.	Populasi dan Sampel	31
3.3.1.	Populasi	32
3.3.2.	Sampel	32
3.6.	Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia	40
4.1.2.	Sejarah Perusahaan	41
4.2.	Hasil Perhitungan dan Penelitian Data	44
4.2.1.	Hasil Perhitungan Metode <i>Altman Z-Score</i>	44
4.2.2.	Hasil Perhitungan Metode <i>Zmijewski</i>	52
4.2.3.	Hasil Perhitungan Metode <i>Grover</i>	59
4.2.4.	Rekapitulasi Hasil Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i>	66
4.2.5.	Tingkat Akurasi dan Tingkat <i>Error</i>	67

4.3. Analisis dan Pembahasan	74
4.3.1. Hasil Analisis <i>Financial Distress</i>	74
4.3.2. Rekomendasi Kebijakan Yang Dapat Dilakukan Perusahaan	77

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	79
5.2. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA xvi

LAMPIRAN xix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Beberapa Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022	2
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1	Grafik Hasil Analisis <i>Altman Z-score</i> pada Perusahaan Transportasi di BEI periode Tahun 2017-2022	51
Gambar 4.2	Grafik Hasil Analisis <i>Zmijewski</i> pada Perusahaan Transportasi di BEI periode Tahun 2017-2022	58
Gambar 4.3	Grafik Hasil Analisis <i>Grover</i> pada Perusahaan Transportasi di BEI periode Tahun 2017-2022	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih Beberapa Perusahaan Sektor Transportasi di BEI Periode 2017-2022 dalam Jutaan Rupiah	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia	32
Tabel 3.2	Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Transportasi di BEI Tahun 2017-2022	33
Tabel 3.3	Penentuan Sampel Penelitian	33
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian	34
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan <i>Altman Z-Score</i> pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) periode 2017-2022	45
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Altman Z-Score</i>	46
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Altman Z-Score</i> pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) periode 2017-2022	47
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Altman Z-Score</i>	48
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan <i>Altman Z-Score</i> pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) periode 2017-2022	49
Tabel 4.6	Nilai <i>Financial Distress</i> Metode <i>Altman Z-Score</i>	50
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan <i>Zmijewski</i> pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) periode 2017-2022	52
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan <i>Zmijewski</i> Pada Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) Periode 2017-2022	53
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan <i>Zmijewski</i> Pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) Periode 2017-2022	54
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Metode <i>Zmijewski</i> Pada Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) Periode 2017-2022	55
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan <i>Zmijewski</i> Pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) Periode 2017-2022	56
Tabel 4.12	Nilai <i>Financial Distress</i> Metode <i>Zmijewski</i>	57

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan <i>Grover</i> Pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) Periode 2017-2022	60
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan <i>Grover</i> Pada Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) Periode 2017-2022	61
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan <i>Grover</i> Pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) Periode 2017-2022	62
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan <i>Grover</i> Pada Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) Periode 2017-2022	63
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan <i>Grover</i> Pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) Periode 2017-2022	64
Tabel 4.18 Nilai <i>Financial Distress</i> Metode <i>Grover</i>	65
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i>	66
Tabel 4.20 Tingkat Akurasi Metode <i>Altman Z-Score</i>	68
Tabel 4.21 Tingkat <i>Error</i> Metode <i>Altman Z-Score</i>	69
Tabel 4.22 Tingkat Akurasi Metode <i>Zmijewski</i>	70
Tabel 4.23 Tingkat <i>Error</i> Metode <i>Zmijewski</i>	71
Tabel 4.24 Tingkat Akurasi Metode <i>Grover</i>	72
Tabel 4.25 Tingkat <i>Error</i> Metode <i>Grover</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

TARIZKA SEPTI YANTI. *Analysis of Financial Distress in Transportation Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange.*

This study aims to present the results of financial distress analysis on Transportation Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period using the Altman Z-Score, Zmijewski, and Grover methods. This research is a quantitative research with secondary data. The study population is Transportation Sector Companies on the IDX with a sample selection method using purposive sampling. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results showed that companies that did not experience distress conditions according to the Altman Z-Score method were Blue Bird Tbk Companies, but according to the Zmijewski and Grover methods there were 2 companies, namely Adi Sarana Armada Tbk and Blue Bird Tbk. The accuracy level of each method also has differences, Altman Z-Score with a percentage accuracy rate of 23% and Zmijewski and Grover with the same accuracy rate of 47%. The Zmijewski and Grover methods are the most accurate methods in predicting financial distress in transportation sector companies.

Keywords: *Financial Distress, Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, Transport Sector Companies.*

ABSTRAK

TARIZKA SEPTI YANTI. Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil analisis *financial distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian adalah Perusahaan Sektor Transportasi di BEI dengan metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang tidak mengalami kondisi *distress* menurut metode *Altman Z-Score* yaitu Perusahaan Blue Bird Tbk, namun menurut metode *Zmijewski* dan *Grover* terdapat 2 perusahaan yaitu Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk dan Blue Bird Tbk. Tingkat akurasi masing-masing metode juga terdapat perbedaan, *Altman Z-Score* dengan persentase tingkat akurasi sebesar 23% serta *Zmijewski* dan *Grover* dengan tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 47%. Metode *Zmijewski* dan *Grover* merupakan metode yang paling akurat dalam prediksi *financial distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, *Grover*, Perusahaan Sektor Transportasi.

BAB I

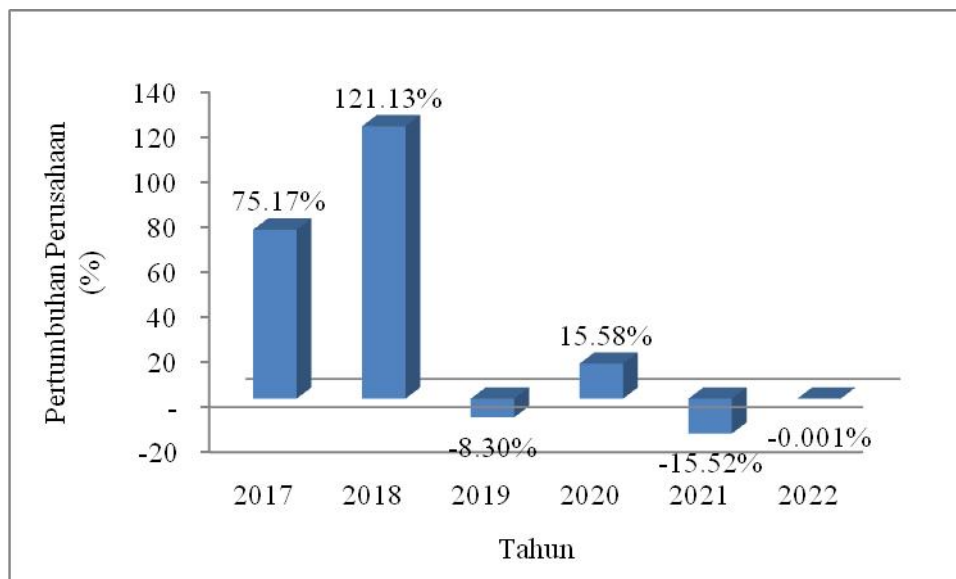
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam perkembangan ekonomi dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari globalisasi, sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, baik antar perusahaan lokal maupun terhadap perusahaan asing (Sulastrri & Zannati, 2018). Pengaruh positif dari persaingan perusahaan pada era globalisasi yaitu meningkatnya perdagangan internasional seperti kegiatan ekspor dan impor, bertambahnya lapangan kerja yang baru, serta peningkatan kemampuan tenaga kerja.

Seiring dengan pengaruh positif dari persaingan antar perusahaan, terdapat juga pengaruh negatif yang berdampak pada kesulitan keuangan (*Financial Distress*) bagi perusahaan yang baru tumbuh dan masih mulai berkembang (Sulastrri & Zannati, 2018). Kesulitan bersaing terhadap perusahaan yang lebih besar merupakan salah satu penyebab dari kesulitan keuangan perusahaan terutama antar Perusahaan Sektor Transportasi yaitu perusahaan yang memberikan layanan jasa transportasi dimana pada tahun 2018 mengalami kenaikan pertumbuhan yang cukup tinggi.

Berikut grafik pertumbuhan beberapa Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir periode 2017-2022.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Beberapa Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Perusahaan Transportasi mengalami pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2018 sebesar 121,13%, namun pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan diakibatkan dari adanya pembatasan sosial atau *lockdown* untuk mengurangi penyebaran pandemi *Covid-19*.

Berikut laba bersih dari beberapa Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Tabel 1.1 Laba Bersih Beberapa Perusahaan Sektor Transportasi di BEI Periode 2017-2022 dalam Jutaan Rupiah

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ASSA	143.508	143.508	110.402	87.147	142.627	103.020	121.702
BIRD	457.302	457.302	314.565	(161.353)	7.714	358.354	238.981
CMPP	(907.290)	(907.290)	(157.472)	(2.754.692)	(2.335.570)	(1.649.895)	(1.452.035)
SAFE	(20.514)	(20.514)	9.207	(17.589)	792	10.251	(6.395)
TAXI	(836.372)	(836.372)	(275.504)	(53.126)	188.639	(14.892)	(304.605)

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023.

Dari tabel 1.1 menunjukkan terdapat 3 perusahaan dengan laba rata-rata selama 6 tahun terhitung pada periode 2017-2022 adalah negatif. Perusahaan tersebut adalah Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), Steady Safe Tbk (SAFE), dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI). Laba yang negatif ini dapat mengindikasikan tanda-tanda dari adanya *financial distress* pada perusahaan tersebut, meskipun perusahaan dengan laba yang positif juga tidak menutup kemungkinan dapat mengalami hal serupa.

Financial Distress adalah gambaran keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, dimana perusahaan berada pada posisi yang tidak aman dan terancam mengalami kebangkrutan (Agusti, 2013). Kinerja keuangan yang semakin menurun, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban, adanya penghentian pembayaran deviden, masalah arus kas yang dihadapi perusahaan, kesulitan likuiditas, adanya pemberhentian tenaga kerja, dan kondisi-kondisi lainnya merupakan faktor sekaligus tanda dari adanya *financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Financial distress tidak selalu menyiratkan bahwa perusahaan akan mengalami kegagalan, namun penurunan yang signifikan dan terus menerus dalam kinerja keuangan perusahaan pada akhirnya dapat mengakibatkan masalah serius yaitu kebangkrutan (Aperius, 2020) dan (Hamzah & Annisa, 2022). Analisis *financial distress* merupakan hal yang penting dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh peringatan awal mengenai potensi kesulitan keuangan perusahaan sehingga pihak manajemen dapat lebih cepat dalam memperbaiki kinerja keuangan pada perusahaannya (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Analisis *Financial distress* maupun kebangkrutan dapat dideteksi melalui suatu alat atau model prediksi seperti model *Altman Z-Score*, model *Zmijewski X-Score*, model *Springate*, model *Grover*, model *Taffler*, model *Fulmer*, dan model *Ohlson*. Namun masih terdapat ketidakpastian hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu.

Menurut penelitian Amelia (2018), tentang Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dari perhitungan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Falmer*, *Grover*, *Springate* dan *Zmijewski* periode 2012-2017 menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan sampel terdapat 2 perusahaan mengalami *financial distress* oleh metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski*. Berdasarkan analisis menggunakan 5 metode tersebut diketahui tingkat akurasi tertinggi dimiliki oleh metode *Altman Z-Score* sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Masdiantini & Warasniasih (2020), tentang Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. Hasil penelitian pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI menggunakan metode *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, *Taffler*, dan *Fulmer* periode 2014-2018, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prediksi dari perhitungan menggunakan 5 metode tersebut. Metode *Zmijewski*, *Taffler*, dan *Fulmer* memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100%.

Menurut penelitian Edward Margali et al. (2017), tentang Analisis Akurasi Model Prediksi *Financial Distress Altman*, *Springate*, *Ohlson* Dan *Grover* (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Dayaindo Resources International Tbk Dan PT. Surabaya Agung Industri Kertas Dan Pulp Tbk Yang Telah Bangkrut). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Grover* merupakan metode dengan konsistensi akurasi tertinggi dengan hasil 0,42769.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui penyebab dari kesulitan keuangan perusahaan tersebut. Penulis melakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian "**Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *financial distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian mengenai pembahasan analisis *financial distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah menyajikan hasil analisis *financial distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan penulis terkait ilmu Akuntansi mengenai prediksi kesulitan keuangan melalui analisis *financial distress*.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan rekomendasi bagi perusahaan yang terkait dalam hal memprediksi kesulitan keuangan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja laporan keuangan.

3. Bagi Akademik

Menambah pengetahuan terkait analisis *financial distress* dan wawasan mengenai Perusahaan Sektor Transportasi, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan Tugas Akhir (LTA), secara garis besar terdiri dari lima bab dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian dari kelima bab tersebut adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai teori dan konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menjelaskan lokasi dan waktu dalam penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisa data terkait laporan keuangan dan interpretasi hasil penelitian mengenai *financial distress*.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian, yang menguraikan kesimpulan hasil dan keterbatasan penelitian, serta saran atas penelitian ini. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan gagasan pemikiran oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu yang mempengaruhi suatu organisasi. Teori ini berfungsi dalam menciptakan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingan yang menciptakannya atau disebut sebagai mengelola untuk pemangku kepentingan (Setyaningsih, 2022).

Stakeholder merupakan semua pihak dalam perusahaan baik pihak internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung dalam perusahaan. Teori *stakeholder* perusahaan bukan suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain (Amelia, 2018).

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa manajemen dalam kegiatannya di dalam perusahaan harus melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada pemegang saham. Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dan

meminimalkan kemungkinan kerugian yang akan muncul akibat aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan (Anggraini et al., 2020).

Berdasarkan teori *stakeholder* yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hubungan teori *stakeholder* dengan *financial distress* yaitu, pihak pemangku kepentingan atau manajemen dituntut untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mencegah kemungkinan terjadinya kerugian atau *financial distress* perusahaan serta dapat membuat nilai perusahaan yang tinggi bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholder* lainnya.

2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan merupakan catatan yang berisi data transaksi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan dan dibuat menjadi suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018).

Menurut Prihadi (2019), laporan keuangan adalah laporan realitas ekonomi dari suatu perusahaan yang merupakan hasil kerja akuntan dan terdiri dari laporan umum seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2019, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang berisi data transaksi dan gambaran kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan terstruktur oleh seorang akuntan.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan pada dasarnya digunakan sebagai informasi mengenai kinerja keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hidayat (2018), tujuan laporan keuangan secara garis besar yaitu:

1. *Screening* (Sarana Informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (Pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (Peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (Diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation* (Evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2021, “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019), menganalisis laporan keuangan membutuhkan bahan baku berupa laporan keuangan serta pemahaman yang cukup dari laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan analisa laporan keuangan yang merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan sekaligus menggambarkan kinerja keuangan (Astuti et al., 2021).

Menurut Lucky Nugroho dalam Purba et al. (2023) tujuan dari analisis laporan keuangan antara lain:

1. Memahami kondisi keuangan suatu perusahaan.
2. Membantu pengguna laporan keuangan dalam memproyeksi maupun melakukan estimasi atas profitabilitas dan risiko suatu perusahaan di masa yang akan datang.
3. Mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang suatu perusahaan.

4. Mengetahui tingkat produktivitas, efisiensi perusahaan dan optimalisasi pengelolaan sumber daya dari suatu perusahaan.
5. Mengetahui stabilitas dari aktivitas usaha suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu aktivitas menganalisa hubungan antar pos pada laporan keuangan sehingga dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

2.2. *Financial Distress*

2.2.1. *Pengertian Financial Distress*

Pada umumnya perusahaan yang mengalami kebangkrutan disebabkan karena *financial distress*. Agusti (2013), menyatakan bahwa *financial distress* adalah gambaran keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, dimana perusahaan berada pada posisi yang tidak aman dan terancam mengalami kebangkrutan.

Financial distress menurut Andeska (2020) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak dapat memaksimalkan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi atau keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dapat melunasi kewajibannya, sehingga menyebabkan perusahaan tersebut berpotensi mengalami penutupan usaha atau bangkrut.

2.2.2. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Beberapa penyebab terjadinya *financial distress* menurut Agusti (2013), *financial distress* dapat disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor penyebab *financial distress* tersebut diantaranya:

1. Faktor Internal, yaitu pengaruh kesulitan keuangan dari dalam perusahaan.

- 1) Kesulitan Arus Kas

Penerimaan yang tidak cukup untuk menutupi beban usaha serta kesalahan manajemen dalam mengelola aliran kas perusahaan.

- 2) Meningkatnya Jumlah Hutang

Pengambilan kredit untuk menutupi ketidakcukupan beban operasional dapat menimbulkan kewajiban di masa mendatang.

- 3) Kerugian Dalam Perusahaan

Kerugian operasional perusahaan selama beberapa tahun sebelumnya merupakan salah satu pemicu dari kesulitan keuangan saat ini serta dapat menyebabkan *financial distress* dalam jangka panjang jika belum mampu menanggulangnya.

2. Faktor Eksternal, yaitu pengaruh kesulitan keuangan dari luar perusahaan. Kebijakan pemerintah merupakan hal yang dapat mempengaruhi secara signifikan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Pajak dan suku bunga pinjaman yang meningkat menyebabkan perusahaan menanggung beban usaha yang lebih besar

2.2.3. Dampak *Financial Distress*

Financial distress dapat menyebabkan permasalahan yang sangat berpengaruh bagi kondisi perusahaan. Menurut Agusti (2013), perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menghadapi kondisi:

- a. Tidak mampu memenuhi jadwal atau kegagalan pembayaran kembali hutang yang sudah jatuh tempo kepada kreditor.
- b. Perusahaan dalam kondisi tidak *solvable (insolvency)*.

Namun menurut Andeska (2020) terdapat tiga hal dampak dari *financial distress* terhadap perusahaan, diantaranya:

1. *Business Failure* (kegagalan bisnis), yaitu:
 - a. Keadaan dimana *realized rate of return* dari modal yang diinvestasikan secara signifikan terus menerus lebih kecil dari *rate of return* pada investasi sejenis.
 - b. Suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya perusahaan.
 - c. Perusahaan diklasifikasikan kepada *failure*, perusahaan mengalami kerugian operasional selama beberapa tahun atau memiliki *return*

yang lebih kecil dari pada biaya modal (*cost of capital*) atau *negative return*.

2. *Insolvency* (tidak *solvable*), yaitu:
 - a. *Technical insolvency* timbul apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya pada saat jatuh tempo.
 - b. *Accounting insolvency*, perusahaan memiliki *negative networth*, secara akuntansi memiliki kinerja buruk (*insolvent*), hal ini terjadi apabila nilai buku dari kewajiban perusahaan melebihi nilai buku dari total harta perusahaan tersebut.
3. *Bankruptcy*, yaitu kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan memiliki *negative stockholders equity* atau nilai passiva perusahaan lebih besar dari nilai wajar harta perusahaan.

2.2.4. Manfaat Analisis *Financial Distress*

Analisis *financial distress* merupakan hal yang penting dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi dari kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh peringatan awal atau tanda-tanda kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan yang akan dialami perusahaan. Jika terdapat permasalahan yang terjadi dalam kinerja keuangan, pihak manajemen dapat segera mengantisipasi terjadinya *financial distress* tersebut (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Menurut Hanafi dan Halim (2016) dalam Andeska (2020), manfaat dari memprediksi *financial distress* tidak hanya berguna bagi pihak manajemen saja, namun berguna juga bagi pihak lain diantaranya:

1. Pemberi pinjaman (Kreditor).

Informasi *financial distress* bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor.

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut.

3. Pihak pemerintah.

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misalnya sektor perbankan).

4. Akuntan (*Auditing*)

Mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5. Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian paksaan akibat penetapan pengadilan).

6. Pembuat peraturan.

Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan

2.2.5. Metode Prediksi *Financial Distress*

Bagian ini menjelaskan metode yang peneliti gunakan dalam memprediksi *financial distress* pada Perusahaan Subsektor Transportasi di BEI periode 2017-2022. Metode tersebut adalah metode *Altman Z-Score*, metode *Zmijewski*, dan metode *Grover*.

1. Metode *Altman Z-Score*

Menurut Afiqoh & Laila (2018), metode *Altman Z-Score* merupakan salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan yang berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan kondisi di mana metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi. Metode *Altman Z-Score* modifikasi merupakan metode terbaru yang digunakan untuk menentukan risiko kebangkrutan pada perusahaan jasa (Altman, 2000 dalam Afiqoh & Laila, 2018).

Rasio dan rumus yang digunakan dalam metode *Altman Z-Score* Modifikasi menurut Altman (2000) dalam Edward Margali et al. (2017) yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Retained Earning to Total Assets* (X_2), *Earnings Before Interest and Taxes to*

Total Assets (X_3), dan *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X_4).

Rumus dari metode *Altman Z-Score* Modifikasi adalah:

$$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja / Total aset

X_2 = Laba ditahan / Total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / Total aset

X_4 = Nilai buku ekuitas / Total kewajiban

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Z lebih kecil dari 1,1 ($Z < 1,1$) maka perusahaan termasuk *distress*, yang berarti perusahaan sedang tidak sehat dan terindikasi mengalami kesulitan keuangan.
- b. Jika nilai Z berada diantara 1,1 – 2,6 ($1,1 < Z < 2,6$) maka perusahaan termasuk dalam *grey area*, yang berarti perusahaan dapat berpotensi mengalami kesulitan keuangan.
- c. Jika nilai Z lebih besar dari 2,6 ($Z > 2,6$) maka perusahaan termasuk *non distress*, yang berarti perusahaan dikatakan sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. Metode *Zmijewski*

Metode *Zmijewski* merupakan metode prediksi kebangkrutan yang telah di riset berulang selama 20 tahun oleh *Zmijewski* pada tahun 1983 (Sari & Yunita, 2019). Rasio dan rumus yang digunakan

dalam metode *Zmijewski* yaitu ROA (*Return On Assets*), *Leverage* (*Debt Ratio*), dan Likuiditas (*Current Ratio*). Rumus dari metode *Zmijewski* menurut *Zmijewski* (1984) dalam Dahni (2019) adalah:

$$X\text{-Score} = - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X_1 = ROA (*Return On Assets*)

X_2 = *Leverage* (*Debt Ratio*)

X_3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai X lebih kecil dari 0 ($X < 0$) atau bernilai negatif, maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.
- b. Jika nilai X lebih besar dari 0 ($X > 0$) atau bernilai positif, maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

3. Metode *Grover*

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. P. Sari & Yunita (2019) dan Amelia (2018) dijelaskan bahwa metode *Grover* merupakan metode yang dibuat oleh Jeffrey S. Grover dengan melakukan perancangan dan pengkajian ulang metode *Altman Z-*

Score sesuai pada sampel *Altman Z-Score* tahun 1968. Rasio yang digunakan dalam metode Grover yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_2), dan *Return On Assets* (X_3). Rumus dari metode Grover menurut Jeffrey S.Grover (2001) dalam M. P. Sari & Yunita (2019) adalah sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja / total aset

X_2 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / Total aset

X_3 = Pendapatan bersih / total aset

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai G lebih kecil atau sama dengan -0,02 ($G \leq -0,02$), maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan.
- b. Jika nilai G lebih besar atau sama dengan 0,01 ($G \geq 0,01$), maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi sehat.

2.2.6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*

1. Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam Nurcahyanti (2015) dan Munandar (2021), kelebihan dan kekurangan metode *Altman Z-Score* diantaranya:

A. Kelebihan:

- 1) Menggabungkan rasio keuangan secara bersama-sama.
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- 3) Mudah dalam penerapan.
- 4) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.
- 5) Lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataannya.
- 6) Nilai *Z-Score* lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan.

B. Kekurangan:

- 1) Nilai *Z-Score* bisa direayasa melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa lainnya.
 - 2) Formula *Z-Score* kurang tepat untuk perusahaan baru yang rendah atau bahkan masih merugi. Nilai *Z-Score* biasanya akan rendah.
 - 3) Perhitungan *Z-Score* secara triwulan pada suatu perusahaan tersebut mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang diakhir tahun secara sekaligus.
2. Menurut BAPEPAM dalam Munandar (2021), kelebihan dan kekurangan metode *Zmijewski* diantaranya:

A. Kelebihan:

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama.
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- 3) Mudah penerapannya.

B. Kekurangan:

- 1) Nilai bisa direayasa melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- 2) Hanya menggunakan tiga rasio saja.
- 3) Metode *Zmijewski* tidak ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan.

3. Kelebihan dan kekurangan metode *Grover* menurut Zulkarnain & Lovita (2020) diantaranya:

A. Kelebihan metode *Grover* adalah menggunakan rasio *return on asset* dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

B. Kekurangan metode *Grover* dalam menganalisis *financial distress* adalah tidak menggunakan rasio sales terhadap total aset dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan terhadap total investasi asetnya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan studi pustaka terkait beberapa jurnal penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Masdiantini & Warasniasih (2020) tentang “Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan” dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi	Menunjukkan bahwa metode <i>Zmijewski</i> , <i>Taffler</i> , dan <i>Fulmer</i> memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100%. Sehingga, ketiga metode tersebut merupakan metode terakurat dalam menentukan prediksi kebangkrutan di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.	Jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan menggunakan metode prediksi <i>Altman Z-Score</i> dan <i>Zmijewski</i>	Populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah Perusahaan Subsektor dan Keperluan Rumah Tangga di BEI periode 2014-2018. Sedangkan populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Sektor Transportasi di BEI periode 2017-2022.
2	Fauzan & Sutiono (2017) tentang “Perbandingan Model <i>Altman Z-Score</i> , <i>Zmijewski</i> , <i>Springate</i> , dan <i>Grover</i> dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2015)” dalam	Menunjukkan bahwa metode <i>Grover</i> merupakan metode yang paling tepat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan. Metode <i>Altman Z-Score</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 46,67%, sedangkan metode <i>Zmijewski</i> dan <i>Springate</i> memiliki tingkat	Jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan menggunakan metode prediksi <i>Altman Z-Score</i> , <i>Zmijewski</i> , dan <i>Grover</i> .	Populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah Perusahaan Perbankan di BEI periode 2011-2015. Sedangkan populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Sektor Transportasi di BEI periode 2017-2022.

No	Nama Peneliti & Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Jurnal Insan Online Akuntan.	akurasi sebesar 0%.		
3	Dahni (2019) tentang “ <i>Altman Z-Score vs Zmijewski X-Score</i> dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) Tahun 2015-2017” dalam Jurnal Administrasi Bisnis	Menunjukkan bahwa perhitungan <i>Altman Z-Score</i> memprediksi bahwa AISA terindikasi kebangkrutan pada periode 2015-2017. Perhitungan <i>Zmijewski X-Score</i> memprediksi bahwa AISA dalam kondisi sehat. Perbedaan hasil pada kedua metode prediksi dapat dipicu oleh adanya perbedaan komponen-komponen rasio yang digunakan.	Menggunakan metode prediksi <i>Altman Z-Score</i> dan <i>Zmijewski</i> dengan jenis data sekunder.	Jenis penelitian terdahulu adalah studi deskriptif dan studi kasus. Penelitian dilakukan pada studi kasus Perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) periode 2015-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi Perusahaan Sektor Transportasi di BEI periode 2017-2022.
4	M. P. Sari & Yunita (2019) tentang “Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Model <i>Springate</i> , <i>Zmijewski</i> , dan <i>Grover</i> pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek	Menunjukkan bahwa 2 perusahaan di prediksi sehat dan 6 perusahaan di prediksi bangkrut menurut metode <i>Springate</i> . Metode <i>Zmijewski</i> dan <i>Grover</i> memprediksi 8 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Metode <i>Zmijewski</i> dan <i>Grover</i> merupakan metode	Menggunakan metode prediksi <i>Zmijewski</i> dan <i>Grover</i> dengan jenis data sekunder.	Jenis penelitian terdahulu adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya di BEI periode 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi Perusahaan Sektor

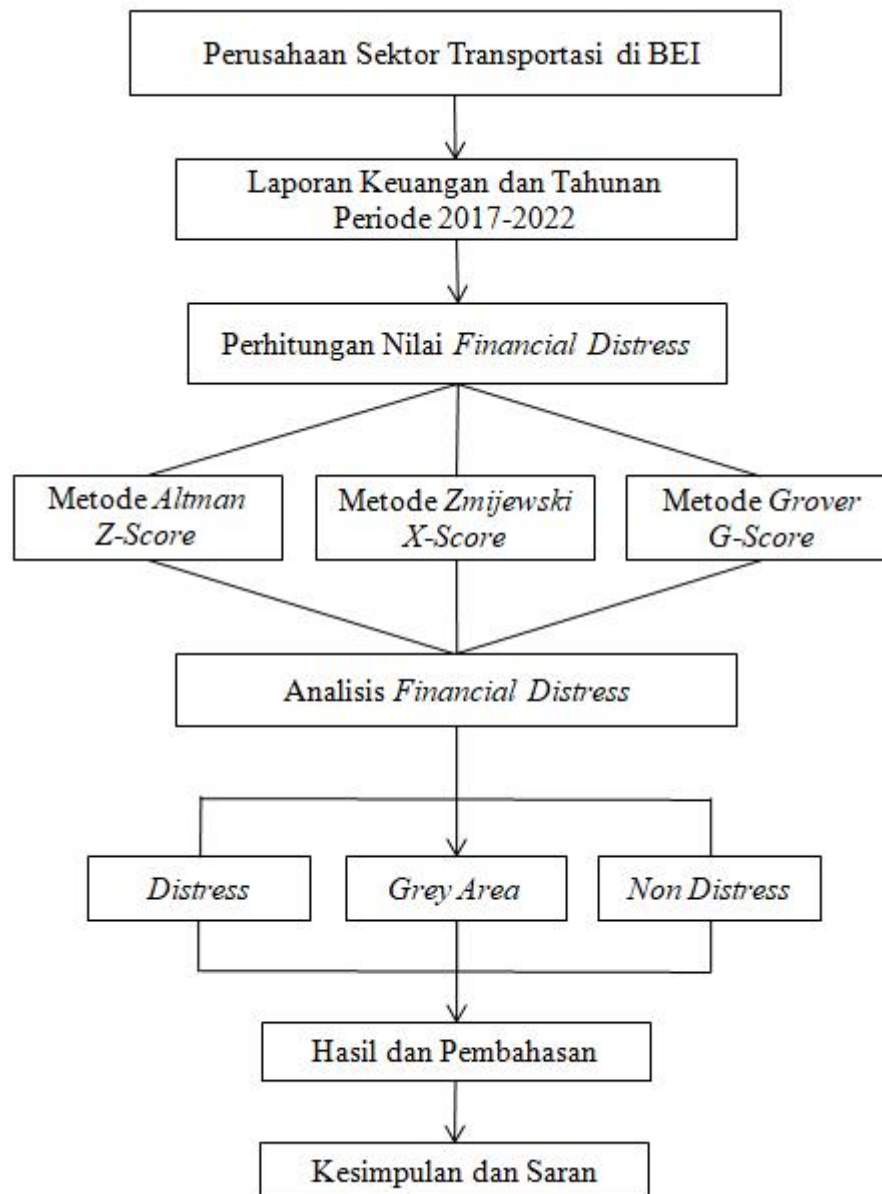
No	Nama Peneliti & Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Indonesia Tahun 2012-2016” dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam.	prediksi yang paling akurat dengan tingkat akurasi 100% sedangkan <i>Springate</i> hanya mencapai 75%.		Transportasi di BEI periode 2017-2022.
5	Edward Margali et al. (2017) tentang “Analisis Akurasi Model Prediksi <i>Financial Distress Altman, Springate, Ohlson</i> Dan <i>Grover</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Dayaindo Resources International Tbk Dan PT. Surabaya Agung Industri Kertas Dan Pulp Tbk Yang Telah Bangkrut)” dalam Jurnal EMBA.	Menunjukkan bahwa kasus yang dibuat oleh anak perusahaan PT Daia Mandiri Resources International Tbk membuat PT Dayaindo Resources Tbk menjadi penjamin hutang yang cukup besar dan menyebabkan kebangkrutan. Pada penelitian ini metode prediksi <i>Grover</i> merupakan metode dengan konsistensi akurasi tertinggi dengan hasil 0,42769.	Menggunakan metode prediksi <i>Altman Z-Scoe</i> dan <i>Grover</i> dengan jenis data sekunder.	Jenis penelitian terdahulu adalah jenis simulasi. Penelitian dilakukan pada studi kasus Perusahaan PT Dayaindo Resources International Tbk dan PT Surabaya Agung Industri Kertas dan Pulp yang telah bangkrut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi Perusahaan Sektor Transportasi di BEI periode 2017-2022.
6	Amelia (2018) tentang “Analisis <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia”.	Menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan sampel terdapat 2 perusahaan mengalami <i>financial distress</i> oleh metode <i>Altman Z-Score, Springate</i> , dan	Jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan menggunakan metode prediksi <i>Altman Z-Score</i> ,	Populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah Perusahaan Konstruksi di BEI periode 2012-2017. Sedangkan populasi yang digunakan

No	Nama Peneliti & Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<i>Zmijewski</i> . Berdasarkan analisis menggunakan 5 metode tersebut diketahui tingkat akurasi tertinggi dimiliki oleh metode <i>Altman Z-Score</i> sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.	<i>Zmijewski</i> dan <i>Grover</i> .	peneliti adalah Perusahaan Sektor Transportasi di BEI periode 2017-2022.

Sumber: Beberapa penelitian terdahulu, 2023

2.4. Kerangka Pemikiran

Ramadhan (2021), menyatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar proses berjalannya sebuah penelitian. Penelitian *financial distress* dalam memprediksi kebangkrutan dilakukan terhadap laporan keuangan dan tahunan Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan 3 metode prediksi kebangkrutan yaitu metode *Altman Z-Score*, metode *Zmijewski X-Score*, dan metode *Grover*. Pada hasil akhir penelitian akan dapat disimpulkan apakah perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*. Berikut adalah kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah, 2023.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 pada situs resmi www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai dari pengusulan penelitian hingga hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai Juli 2023.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif yang didefinisikan oleh Agung & Yuesti (2019), adalah penelitian yang dilakukan pada populasi dan mempelajari sampel dengan tujuan untuk mengukur kejadian atau fenomena maupun variabel dalam bentuk angka atau data numerik.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan yang menggambarkan persoalan atau hasil pengamatan dari suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa data yang mendukung penelitian, diantaranya adalah:

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data berupa angka yang didefinisikan oleh Ramdhan (2021), adalah data yang dapat diukur besarnya menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian berupa data laporan keuangan (*financial statements*) dan laporan tahunan (*annual reports*) Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di definisikan oleh Hardani et al. (2020) yaitu data dalam suatu penelitian yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan dari orang lain, dapat berupa laporan, buku pedoman, atau pustaka. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari *website* resmi BEI (www.idx.co.id) dan masing-masing *official website* Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan (*Financial reports*) dan laporan tahunan (*Annual reports*) tahun 2017-2022.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian dengan dilakukannya pengolahan data untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai standar (Wekke, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen berupa buku harian, surat pribadi, laporan dan dokumen lainnya (Agung & Yuesti, 2019). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (*Financial reports*) dan laporan tahunan (*Annual reports*) Perusahaan Transportasi di BEI periode 2017-2021.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2014) dalam Amelia (2018), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data berupa laporan penelitian, buku ilmiah, artikel, dan situs web yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data dari buku, penelitian terdahulu, dan artikel yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu *financial distress*.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian dan harus ditentukan sejak awal penelitian. Populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk dan karakter tertentu yang sengaja dipilih untuk diambil datanya dan digunakan dalam perancangan penelitian (Nurrahmah et al., 2021).

3.3.1. Populasi

Menurut Harnaeny dalam Nurrahmah et al., (2021), menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan atau kelompok sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 yaitu 8 perusahaan, diantaranya:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
6	SAFE	Steady Safe Tbk
7	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
8	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan atau sebagian dari sebuah populasi yang telah dipilih atau dihilangkan menggunakan metode tertentu (Nurrahmah et al., 2021). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *Non-Probability Sampling (Non-Random Sample)* yaitu Teknik *Purposive Sampling*, yang berarti sampel diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ramdhan, 2021). Kriteria tersebut diantaranya:

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Transportasi di BEI Tahun 2017-2022

No	Kode Sampel	Keterangan
1	KS1	Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode penelitian 2017-2022
2	KS2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan 6 tahun berturut-turut selama periode penelitian 2017-2022
3	KS3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, maka akan dilakukan penentuan sampel terhadap kriteria sampel pada tabel 3.2. Berikut penentuan sampel penelitian perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel	Laporan Keuangan					
			Memenuhi (√)			Tidak Memenuhi (x)		
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	KS1	√	√	√	√	√	√
		KS2	√	√	√	√	√	√
		KS3	√	√	√	√	√	√
2	BIRD	KS1	√	√	√	√	√	√
		KS2	√	√	√	√	√	√
		KS3	√	√	√	√	√	√
3	CMPP	KS1	√	√	√	√	√	√
		KS2	√	√	√	√	√	√
		KS3	√	√	√	√	√	√
4	GIAA	KS1	√	√	√	√	√	√
		KS2	√	√	√	√	√	√
		KS3	x	x	x	x	x	x
5	LRNA	KS1	√	√	√	√	√	√
		KS2	√	√	x	√	√	√
		KS3	√	√	√	√	√	√

No	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel	Laporan Keuangan					
			Memenuhi (√)			Tidak Memenuhi (x)		
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
6	SAFE	KS1	√	√	√	√	√	√
		KS2	√	√	√	√	√	√
		KS3	√	√	√	√	√	√
7	TAXI	KS1	√	√	√	√	√	√
		KS2	√	√	√	√	√	√
		KS3	√	√	√	√	√	√
8	WEHA	KS1	√	√	√	√	√	√
		KS2	√	√	x	√	√	√
		KS3	√	√	√	√	√	√

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
4	SAFE	Steady Safe Tbk
5	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.

Sumber: Data diolah, 2023.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut John W. Turkey (1961) dalam Hartono (2018), menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik atau prosedur yang digunakan dalam proses mengolah sebuah data dengan lebih mudah, tepat sehingga dapat diintegrasikan hasil analisis yang akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis dengan menggunakan rumus-rumus perhitungan angka dalam menganalisis data (Amelia, 2018).

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini karena disesuaikan dengan data yang berupa perhitungan angka dan dimaksudkan untuk mendapatkan hasil analisis yang sesuai dengan judul dan rumusan masalah penelitian yaitu mengenai analisis *financial distress* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan.
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan yang terkait dengan metode prediksi Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover. Metode prediksi *financial distress* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode *Altman Z-Score* Modifikasi

Dengan rumus menurut Altman (2000) dalam Edward Margali et al. (2017) adalah:

$$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja / Total aset

X_2 = Laba ditahan / Total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / Total aset

X_4 = Nilai buku ekuitas / Total kewajiban

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Z lebih kecil dari 1,1 ($Z < 1,1$) maka perusahaan termasuk *distress*, yang berarti perusahaan sedang tidak sehat dan terindikasi mengalami kesulitan keuangan.
- b. Jika nilai Z berada diantara 1,1 – 2,6 ($1,1 < Z < 2,6$) maka perusahaan termasuk dalam *grey area*, yang berarti perusahaan dapat berpotensi mengalami kesulitan keuangan.
- c. Jika nilai Z lebih besar dari 2,6 ($Z > 2,6$) maka perusahaan termasuk *non distress*, yang berarti perusahaan dikatakan sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. Metode Zmijewski

Dengan rumus menurut Zmijewski (1984) dalam Dahni (2019) adalah:

$$X\text{-Score} = - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X_1 = ROA (*Return On Assets*)

X_2 = *Leverage (Debt Ratio)*

X_3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai X lebih kecil dari 0 ($X < 0$) atau bernilai negatif, maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.

- b. Jika nilai X lebih besar dari 0 ($X > 0$) atau bernilai positif, maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

3. Metode *Grover*

Dengan rumus menurut Jeffrey S. Grover (2001) dalam M. P. Sari & Yunita (2019) adalah:

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja / total aset

X_2 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / Total aset

X_3 = Pendapatan bersih / total aset

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai G lebih kecil atau sama dengan $-0,02$ ($G \leq -0,02$), maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan.
 - b. Jika nilai G lebih besar atau sama dengan $0,01$ ($G \geq 0,01$), maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi sehat.
3. Membuat tabel perbandingan hasil prediksi metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*. Skor yang dicantumkan dalam tabel merupakan perhitungan metode prediksi selama enam tahun berturut-turut.
 4. Menghitung tingkat akurasi hasil prediksi pada metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover* untuk mengetahui metode prediksi mana yang merupakan metode paling akurat diantara ketiga metode tersebut.

Perbandingan prediksi dilakukan pada total seluruh sampel. Hasil perbandingan seluruh sampel akan di rekapitulasi sehingga dapat diketahui tingkat akurasi setiap metode prediksi yang digunakan. Tingkat akurasi menunjukkan berapa persen metode tersebut dapat memprediksi dengan benar dari keseluruhan perusahaan yang ada. Tingkat akurasi tiap metode *financial distress* dihitung dengan cara berikut (Munandar, 2021):

$$\text{Tingkat akurasi benar} = \frac{\text{Jumlah prediksi benar}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Jumlah prediksi benar yaitu sampel Perusahaan Transportasi dan Logistik yang dinyatakan oleh BEI tidak mengalami *financial distress* dan jika dihitung menggunakan metode prediksi *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover* juga dinyatakan tidak mengalami *financial distress*. Jumlah sampel adalah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak sembilan perusahaan.

Selain perhitungan tingkat akurasi benar, penelitian ini juga menghitung tingkat *error* setiap metode *financial distress* yang digunakan. Tingkat *error* adalah kesalahan yang terjadi jika hasil prediksi menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski* dan *Grover* menyatakan perusahaan mengalami *financial distress*. Tingkat *error* dihitung dengan cara sebagai berikut (Munandar, 2021):

$$\text{Tingkat error} = \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Jumlah kesalahan yaitu jumlah sampel perusahaan farmasi yang dinyatakan oleh BEI tidak mengalami *financial distress* tetapi hasil prediksi

menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover* yang dilakukan menyatakan perusahaan mengalami *financial distress*. Jumlah sampel adalah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak sembilan perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau Bursa Efek merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek, sumber pembiayaan dan peluang investasi perusahaan publik. Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yaitu sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Terdapat 11 sektor industri dari perusahaan-perusahaan *go public* yang diklasifikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya yaitu sektor transportasi (www.idx.co.id).

4.1.2. Sejarah Perusahaan

Berikut merupakan profil singkat perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang merupakan sampel dari penelitian ini:

1. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) adalah perusahaan layanan transportasi terbesar di Indonesia yang menyediakan jasa penyewaan kendaraan korporasi, transportasi logistik, layanan pengemudi, balai lelang otomotif, car sharing, jual beli kendaraan online dan layanan pengiriman parcel. ASSA didirikan di bawah nama Adira Rent pada tahun 2003 dengan armada awal sejumlah 819 unit. Pada tahun 2010 perusahaan bertransformasi menjadi ASSA Rent. Saat ini ASSA telah mengelola lebih dari 25,000 kendaraan dan 3,900 pengemudi yang melayani lebih dari 1,500 perusahaan di Indonesia (www.assa.id).

2. Blue Bird Tbk (BIRD)

Blue Bird didirikan secara resmi pada 1972 oleh Ibu Mutiara Siti Fatimah Djokosoetono. Pada tahun tersebut, terdapat 25 armada Bluebird Holden Torana mengaspal di Jakarta untuk membantu mobilitas masyarakat kala itu. Bahkan, Blue Bird menjadi taksi pertama yang menggunakan sistem tarif berdasarkan argometer. Seiring berjalannya waktu, armada Blue Bird semakin lengkap dengan berbagai teknologi maju pada masanya, seperti penggunaan A/C pada 1981 hingga Computerized System untuk Call

Center yang mulai diaplikasikan pada 1994. BIRD mulai melantai di bursa efek secara resmi pada 5 November 2014 lalu dengan melepas sebanyak 376.500.000 saham penawaran, dengan saham pendiri sebanyak 2.125.600.000. Dengan harga penawaran sebesar Rp6.500 per lembar, BIRD berhasil mendapatkan dana sebesar Rp2.447.250.000.000 dari IPO-nya (www.bluebirdgroup.com).

3. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)

PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nama dari RMPP menjadi AAID telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. PT AirAsia Indonesia Tbk melalui entitas anak PT Indonesia AirAsia (IAA) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Sebagai perusahaan jasa penerbangan, Perseroan memiliki 1 (satu) kantor pusat dan mengoperasikan 16 kantor pelayanan dan penjualan yang tersebar di 12 kota besar di Indonesia. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan memuaskan kepada seluruh pelanggan dan para mitranya (ir-id.aaid.co.id).

4. Steady Safe Tbk (SAFE)

Transportasi Publik merupakan bisnis usaha yang telah digeluti Perseroan selama puluhan tahun dan masih sangat menjanjikan untuk terus dikembangkan. Saat ini Perseroan mengoperasikan bus maksi Volvo berbahan bakar minyak diesel dan pendapatan usaha selama ini berfokus dari pencapaian KM Tempuh. Selain itu untuk menambah pendapatan Perseroan, diawal tahun 2023 Perseroan telah menandatangani kontrak kerjasama dengan PT Transportasi Jakarta untuk penyedia layanan periklanan pada Bus Transjakarta. Kebijakan pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk program langit biru dengan menggunakan Bus Listrik juga menjadi peluang usaha bagi Perseroan dengan mengikuti lelang layanan jasa angkutan umum bus besar berbasis bus listrik yang diadakan oleh Pemprov DKI (steadysafetbk.co.id).

5. Express Transindo Utama Tbk (TAXI)

Didirikan pada 11 Juni 1981, PT Express Transindo Utama Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan nasional yang bergerak di bidang penyediaan jasa transportasi darat. Dengan pengalaman tiga dekade dalam jasa transportasi darat, Perseroan telah bertransformasi dalam memberikan layanan bagi para pelanggan menyesuaikan pada perkembangan bisnis, persaingan serta teknologi. Pada tahun 2012 dilakukan peningkatan struktur permodalan untuk rencana pengembangan usaha Perseroan bertransformasi menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan pencatatan

saham. Pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan pada tanggal 2 November 2012 melalui Penawaran Umum Perdana Saham dan melepas 1,05 miliar lembar saham kepada masyarakat, setara dengan 48,9975% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. PT Rajawali Corpora merupakan pemegang saham mayoritas dengan penguasaan saham sebesar 51,0025% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan saat itu. Salah satu perjalanan sukses Perseroan adalah menjalankan model bisnis dengan skema kemitraan yang memberikan manfaat kepemilikan unit kendaraan taxi bagi mitra pengemudi (expressgroup.co.id).

4.2. Hasil Perhitungan dan Penelitian Data

4.2.1. Hasil Perhitungan *Financial Distress* Metode *Altman Z-Score*

Perhitungan analisis *financial distress* dengan metode *Altman Z-Score* menggunakan rumus Altman Modifikasi sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Sumber: Altman (2000) dalam Edward Margali et al. (2017)

Metode *Altman Z-Score* Modifikasi menggunakan 4 rasio yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Retained Earning to Total Assets* (X_2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3), dan *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X_4). Rasio tersebut dihitung untuk dilakukan pengujian dalam mengetahui kemampuan prediksi rasio dan tingkat dari akurasi rasio. Perhitungan analisis

financial distress dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* Modifikasi pada Perusahaan Transportasi di BEI periode 2017-2022 sebagai berikut.

1. Hasil Perhitungan Metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. periode 2017-2022.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Altman Z-Score* pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Hasil	Prediksi
2017	(0,139)	0,082	0,095	0,306	0,314	<i>Distress</i>
2018	(0,151)	0,091	0,088	0,423	0,341	<i>Distress</i>
2019	(0,121)	0,098	0,072	0,716	0,762	<i>Distress</i>
2020	(0,156)	0,110	0,060	0,578	0,345	<i>Distress</i>
2021	(0,020)	0,120	0,077	2,788	3,707	<i>Non Distress</i>
2022	(0,034)	0,114	0,037	0,572	0,997	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2017-2020 berada dalam kondisi *distress*. Hal ini disebabkan oleh *Working capital to total asset* yang bernilai negatif, artinya utang perusahaan lebih tinggi dari aset yang dimilikinya terutama pada tahun 2020 yang mencapai Rp 3,7 Triliun dan laba perusahaan yang mengalami fluktuasi dengan laba terendah pada tahun 2020 sebesar Rp 312 Miliar. Tahun 2021 perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang

disebabkan oleh meningkatnya *book value of equity to total liability* dimana harga tutup saham yang tinggi mencapai Rp 3.340/lembar membuat perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan modal sendiri. Namun pada tahun 2022 perusahaan kembali mengalami *distress* dengan nilai *z-score* 0,997 yang disebabkan oleh meningkatnya utang perusahaan, dan turunnya harga tutup saham serta laba usaha.

2. Hasil Perhitungan Metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Blue Bird Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Altman Z-Score* pada Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Hasil	Prediksi
2017	0,068	0,321	0,087	5,460	7,814	<i>Non Distress</i>
2018	0,066	0,349	0,080	4,249	6,568	<i>Non Distress</i>
2019	0,025	0,343	0,050	3,090	4,863	<i>Non Distress</i>
2020	0,083	0,328	(0,031)	1,612	3,094	<i>Non Distress</i>
2021	0,121	0,347	(0,002)	2,380	4,410	<i>Non Distress</i>
2022	0,068	0,361	0,061	2,287	4,435	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa Perusahaan Blue Bird Tbk pada tahun 2017-2022 dalam kondisi *non distress* atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Meskipun pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan

kinerja keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya total utang perusahaan dan terus menurunnya *book value of equity to total liability* yang ditandai dengan menurunnya harga tutup saham dari Rp 3.460/lembar sampai Rp 1.300/lembar. Pada tahun 2020 laba perusahaan juga mengalami kerugian sebesar Rp 227 Miliar. Tahun 2021-2022 perusahaan mengalami peningkatan kembali pada kinerja keuangannya dengan mengatasi penyebab dari penurunan kinerja pada tahun 2020.

3. Hasil Perhitungan Metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Altman Z-Score* pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Hasil	Prediksi
2017	(0,520)	(1,740)	0,122	0,840	(7,379)	<i>Distress</i>
2018	(0,825)	(2,195)	(0,347)	0,539	(14,333)	<i>Distress</i>
2019	(0,398)	(2,422)	0,000	0,815	(9,652)	<i>Distress</i>
2020	(0,787)	(1,522)	(0,461)	0,219	(12,991)	<i>Distress</i>
2021	(1,250)	(2,250)	(0,324)	0,190	(17,515)	<i>Distress</i>
2022	(1,338)	(2,470)	(0,246)	0,169	(18,301)	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai *Z-Score*

terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar -18,301. Kesulitan keuangan perusahaan disebabkan oleh tingginya utang perusahaan terutama pada tahun 2022 yang mencapai Rp 12,1 Triliun dibanding total asetnya yang hanya mencapai Rp 5,3 Triliun. Laba ditahan perusahaan yang rendah juga menjadi penyebab perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Keuangan perusahaan pada tahun 2017-2022 juga mengalami ketidakstabilan atau berfluktuasi.

4. Hasil Perhitungan Metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE)

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Steady Safe Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Altman Z-Score* pada Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Hasil	Prediksi
2017	(0,696)	(15,847)	(0,076)	2,132	(54,497)	<i>Distress</i>
2018	(0,488)	(2,257)	0,044	0,300	(9,948)	<i>Distress</i>
2019	(0,463)	(2,171)	0,151	0,310	(8,771)	<i>Distress</i>
2020	(0,517)	(2,463)	0,074	0,296	(10,611)	<i>Distress</i>
2021	(0,994)	(2,655)	0,131	0,369	(13,903)	<i>Distress</i>
2022	(0,657)	(2,889)	0,187	0,416	(12,032)	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa Perusahaan Steady Safe Tbk pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai *Z-Score* terendah

pada tahun 2017 yaitu sebesar -54,497. Kesulitan keuangan perusahaan disebabkan oleh besarnya total utang perusahaan dibanding total asetnya dan kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 2017 mencapai Rp 3 Miliar. Tahun 2018-2022 perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan yang mencapai Rp 253 Miliar pada tahun 2022 sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat mengurangi utangnya meskipun masih dalam kondisi *distress*.

5. Hasil Perhitungan Metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Altman Z-Score* pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Hasil	Prediksi
2017	(0,040)	(0,145)	(0,190)	0,061	(1,952)	<i>Distress</i>
2018	(0,870)	(0,884)	(0,237)	0,104	(10,074)	<i>Distress</i>
2019	(1,067)	(2,903)	(0,549)	0,329	(19,803)	<i>Distress</i>
2020	(1,738)	(5,990)	(0,379)	0,402	(33,049)	<i>Distress</i>
2021	0,772	(13,936)	(0,275)	34,142	(6,367)	<i>Distress</i>
2022	0,804	(17,559)	(0,199)	43,824	(7,285)	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa Perusahaan Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai *Z-Score* terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar -33,049. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sehat atau sedang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh turunnya total aset perusahaan yang terus menerus dari tahun 2017 sebesar Rp 2 Triliun hingga pada tahun 2020 hanya mencapai Rp 73 Miliar dan laba perusahaan yang masih berfluktuasi.

6. Hasil Penelitian Metode Altman Z-Score

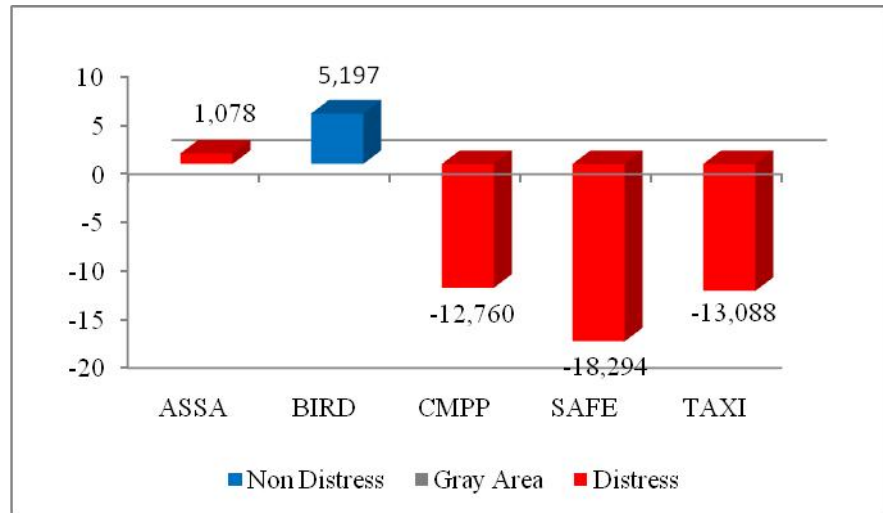
Tabel berikut merupakan rata-rata nilai *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Transportasi di BEI periode 2017-2022.

Tabel 4.6 Nilai *Financial Distress* Metode *Altman Z-Score*

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ASSA	0,314	0,341	0,762	0,345	3,707	0,997	1,078
BIRD	7,814	6,568	4,863	3,094	4,410	4,435	5,197
CMPP	(7,379)	(14,333)	(9,652)	(12,991)	(13,903)	(18,301)	(12,760)
SAFE	(54,497)	(9,948)	(8,771)	(10,611)	(13,903)	(12,032)	(18,294)
TAXI	(1,952)	(10,074)	(19,803)	(33,049)	(6,367)	(7,285)	(13,088)

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai rata-rata dan prediksi *financial distress* sebagai berikut.



Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Gambar 4.1 Grafik Hasil Analisis *Altman Z-score* pada Perusahaan Transportasi di BEI periode Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 5 perusahaan sampel penelitian, terdapat 4 perusahaan dalam kondisi *distress* atau mengalami kesulitan keuangan yaitu Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dengan nilai 1,078, AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) dengan nilai -12,760, Steady Safe Tbk (SAFE) dengan nilai -18,294, dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dengan nilai -13,088. Perusahaan yang menunjukkan kondisi *non distress* atau tidak mengalami kesulitan keuangan yaitu Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai 5,197.

4.2.2. Hasil Perhitungan *Financial Distress* Metode *Zmijewski*

Perhitungan analisis *financial distress* dengan metode *Zmijewski* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Sumber: *Zmijewski (1983) dalam M. P. Sari & Yunita (2019)*

Metode *Zmijewski* menggunakan 3 rasio yaitu ROA (*Return On Assets*), *Leverage (Debt Ratio)*, dan Likuiditas (*Current Ratio*). Rasio tersebut dihitung untuk dilakukan pengujian dalam mengetahui kemampuan prediksi rasio dan tingkat dari akurasi rasio. Perhitungan analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada Perusahaan Transportasi di BEI periode 2017-2022 sebagai berikut.

1. Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski* Pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Zmijewski* pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	0,031	0,702	0,428	(0,441)	<i>Non Distress</i>
2018	0,035	0,720	0,467	(0,358)	<i>Non Distress</i>
2019	0,023	0,724	0,526	(0,277)	<i>Non Distress</i>
2020	0,017	0,722	0,437	(0,264)	<i>Non Distress</i>
2021	0,024	0,707	0,898	(0,378)	<i>Non Distress</i>
2022	0,014	0,660	0,862	(0,605)	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *non distress* dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar -0,605. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dikarenakan kenaikan aset perusahaan dimana pada tahun 2017 sebesar Rp 3,3 Triliun hingga pada tahun 2022 sebesar Rp 7,2 Triliun yang mampu dalam membayar kewajibannya, serta laba perusahaan yang tinggi terutama pada tahun 2021 yang mencapai Rp 466 Miliar meskipun laba perusahaan masih berfluktuasi selama tahun 2017-2022.

2. Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski* Pada Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada Perusahaan Blue Bird Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Zmijewski* Pada Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	0,065	0,243	2,023	(3,215)	<i>Non Distress</i>
2018	0,066	0,243	1,743	(3,218)	<i>Non Distress</i>
2019	0,042	0,272	1,246	(2,948)	<i>Non Distress</i>
2020	(0,022)	0,278	1,940	(2,622)	<i>Non Distress</i>
2021	0,001	0,220	2,418	(3,062)	<i>Non Distress</i>
2022	0,052	0,224	1,519	(3,265)	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa Perusahaan Blue Bird Tbk pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *non distress* dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar -3,265. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang tidak mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan *leverage* dan *current ratio* perusahaan yang bernilai positif yang artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Meskipun laba yang dicapai perusahaan masih mengalami fluktuasi.

3. Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski* Pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Zmijewski* Pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	(0,166)	0,988	0,261	2,077	<i>Distress</i>
2018	(0,319)	1,282	0,164	4,442	<i>Distress</i>
2019	(0,060)	0,923	0,476	1,228	<i>Distress</i>
2020	(0,453)	1,479	0,035	6,167	<i>Distress</i>
2021	(0,454)	2,011	0,025	9,203	<i>Distress</i>
2022	(0,308)	2,272	0,039	10,038	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2017-

2022 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 10,038. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dikarenakan tingginya utang yang dimiliki perusahaan terutama pada tahun 2020 sebesar Rp 12 Triliun. Perusahaan juga mengalami kerugian yang cukup tinggi selama 6 tahun terakhir yang mencapai Rp 2,7 Triliun pada tahun 2020.

4. Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski* Pada Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan *Zmijewski* pada Perusahaan Steady Safe Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski* Pada Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	(0,166)	1,830	0,537	6,876	<i>Distress</i>
2018	(0,059)	1,174	0,195	2,658	<i>Distress</i>
2019	0,026	1,144	0,133	2,105	<i>Distress</i>
2020	(0,055)	1,214	0,112	2,865	<i>Distress</i>
2021	0,003	1,229	0,084	2,690	<i>Distress</i>
2022	0,038	1,213	0,141	2,445	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa Perusahaan Steady Safe Tbk pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,876. Kondisi ini menunjukkan bahwa

perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan karena ROA perusahaan yang bernilai negatif yaitu perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang maksimal. Pada tahun 2017, 2018, dan 2020 perusahaan juga mengalami kerugian hingga Rp 20 Miliar.

5. Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski* Pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan *Zmijewski* Pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	(0,244)	0,877	0,849	1,798	<i>Distress</i>
2018	(0,659)	1,461	0,311	6,990	<i>Distress</i>
2019	(0,575)	1,947	0,291	9,386	<i>Distress</i>
2020	(0,218)	3,139	0,275	14,572	<i>Distress</i>
2021	2,072	0,164	7,198	(12,716)	<i>Non Distress</i>
2022	(0,204)	0,160	7,684	(2,504)	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Perusahaan Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2017-2020 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 14,572. Hal ini disebabkan oleh

total liabilitas perusahaan yang tinggi dan laba tahun berjalan yang mengalami kerugian. Namun pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperoleh laba dan mengurangi total liabilitasnya sehingga perusahaan menunjukkan kondisi *non distress* dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar -12,716.

6. Hasil Penelitian Metode Zmijewski

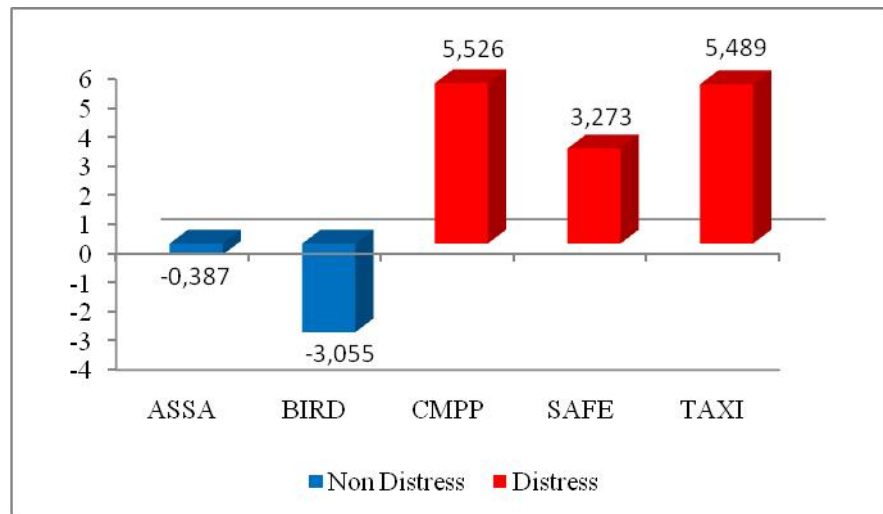
Tabel berikut merupakan hasil rata-rata nilai *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada Perusahaan Transportasi di BEI periode 2017-2022.

Tabel 4.12 Nilai *Financial Distress* Metode *Zmijewski*

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ASSA	(0,441)	(0,358)	(0,277)	(0,264)	(0,378)	(0,605)	(0,387)
BIRD	(3,215)	(3,218)	(2,948)	(2,622)	(3,062)	(3,265)	(3,055)
CMPP	2,077	4,442	1,228	6,167	9,203	10,038	5,526
SAFE	6,876	2,658	2,105	2,865	2,690	2,445	3,273
TAXI	1,798	6,990	9,386	14,572	2,690	(2,504)	5,489

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Dari tabel 4.12 diperoleh nilai rata-rata dan prediksi *financial distress* sebagai berikut.



Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Gambar 4.2 Grafik Hasil Analisis *Zmijewski* pada Perusahaan Transportasi di BEI periode Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 5 perusahaan sampel, terdapat 3 perusahaan dalam kondisi *distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan yaitu AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) dengan nilai 5,526, Steady Safe Tbk (SAFE) dengan nilai 3,273, dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dengan nilai 5,489. Perusahaan yang menunjukkan kondisi *non distress* atau tidak dalam masalah kesulitan keuangan yaitu Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dengan nilai -0,387 dan Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai -3,055.

4.2.3. Hasil Perhitungan *Financial Distress* Metode Grover

Perhitungan analisis *financial distress* dengan metode Grover menggunakan rumus sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Sumber: Jeffrey S. Grover (2001) dalam M. P. Sari & Yunita (2019)

Metode Grover menggunakan 3 rasio yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_2), dan *Return On Assets* (X_3). Rasio tersebut dihitung untuk dilakukan pengujian dalam mengetahui kemampuan prediksi rasio dan tingkat dari akurasi rasio.

Perhitungan analisis *financial distress* dengan menggunakan metode Grover pada Perusahaan Transportasi di BEI periode 2017-2022 sebagai berikut.

1. Hasil Perhitungan Metode Grover Pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode Grover pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan *Grover* Pada Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	(0,139)	0,095	0,031	0,151	<i>Non Distress</i>
2018	(0,151)	0,088	0,035	0,107	<i>Non Distress</i>
2019	(0,121)	0,072	0,023	0,103	<i>Non Distress</i>
2020	(0,156)	0,060	0,017	0,005	<i>Grey Area</i>
2021	(0,020)	0,077	0,024	0,287	<i>Non Distress</i>
2022	(0,034)	0,037	0,014	0,127	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2017-2019 dan tahun 2021-2022 berada dalam kondisi *non distress* atau tidak mengalami kesulitan keuangan dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,287. Tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *gray area* yang berarti perusahaan dapat berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini disebabkan karena modal kerja bersih perusahaan yang bernilai negatif dimana aktiva lancar perusahaan lebih rendah dibanding kewajiban lancarnya.

2. Hasil Perhitungan Metode *Grover* Pada Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Grover* pada Perusahaan Blue Bird Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan *Grover* Pada Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	0,068	0,087	0,065	0,467	<i>Non Distress</i>
2018	0,066	0,080	0,066	0,440	<i>Non Distress</i>
2019	0,025	0,050	0,042	0,269	<i>Non Distress</i>
2020	0,083	(0,031)	(0,022)	0,087	<i>Non Distress</i>
2021	0,121	(0,002)	0,001	0,249	<i>Non Distress</i>
2022	0,068	0,061	0,052	0,378	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa Perusahaan Blue Bird Tbk pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *non distress* dengan nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dapat mengelola aktivitya dalam membayar kewajiban perusahaan, meskipun pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 161 Miliar.

3. Hasil Perhitungan Metode *Grover* Pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Grover* pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan *Grover* Pada Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	(0,520)	0,122	(0,166)	(0,387)	<i>Distress</i>
2018	(0,825)	(0,347)	(0,319)	(2,490)	<i>Distress</i>
2019	(0,398)	0,000	(0,060)	(0,601)	<i>Distress</i>
2020	(0,787)	(0,461)	(0,453)	(2,818)	<i>Distress</i>
2021	(1,250)	(0,324)	(0,454)	(3,116)	<i>Distress</i>
2022	(1,338)	(0,246)	(0,308)	(2,991)	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar -3,116. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh kecilnya aktiva perusahaan yaitu sebesar Rp 5 Triliun dan kerugian yang dialami perusahaan hingga mencapai Rp 1 Triliun. Sehingga perusahaan tidak dapat membayar liabilitas perusahaan yang cukup besar terutama pada tahun 2022 sebesar Rp 12 Triliun.

4. Hasil Perhitungan Metode *Grover* Pada Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Grover* pada Perusahaan Steady Safe Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan *Grover* Pada Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	(0,696)	(0,076)	(0,166)	(1,353)	<i>Distress</i>
2018	(0,488)	0,044	(0,059)	(0,599)	<i>Distress</i>
2019	(0,463)	0,151	0,026	(0,191)	<i>Distress</i>
2020	(0,517)	0,074	(0,055)	(0,544)	<i>Distress</i>
2021	(0,994)	0,131	0,003	(1,135)	<i>Distress</i>
2022	(0,657)	0,187	0,038	(0,389)	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa Perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) pada tahun 2017-2022 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar -1,353. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh liabilitas perusahaan lebih tinggi dibanding aktiva yang dimiliki. Laba perusahaan juga berfluktuasi dan mengalami kerugian pada tahun 2017, 2018, dan 2020.

5. Hasil Perhitungan Metode *Grover* Pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI)

Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode *Grover* pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk periode tahun 2017-2022.

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan *Grover* Pada Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) Periode 2017-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Hasil	Prediksi
2017	(0,040)	(0,190)	(0,244)	(0,661)	<i>Distress</i>
2018	(0,870)	(0,237)	(0,659)	(2,196)	<i>Distress</i>
2019	(1,067)	(0,549)	(0,575)	(3,580)	<i>Distress</i>
2020	(1,738)	(0,379)	(0,218)	(4,103)	<i>Distress</i>
2021	0,772	(0,275)	2,072	0,427	<i>Non Distress</i>
2022	0,804	(0,199)	(0,204)	0,705	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa Perusahaan Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2017-2020 berada dalam kondisi *distress* dengan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar -4,103. Hal ini disebabkan karena liabilitas perusahaan yang cukup tinggi dibanding aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga mengalami kerugian yang mencapai hingga Rp 836 Miliar. Tahun 2021-2022 kondisi perusahaan membaik dan tidak mengalami kesulitan keuangan, dimana aktiva lebih besar daripada total liabilitas yang dimiliki dan perusahaan juga mengalami laba.

6. Hasil Penelitian Metode Grover

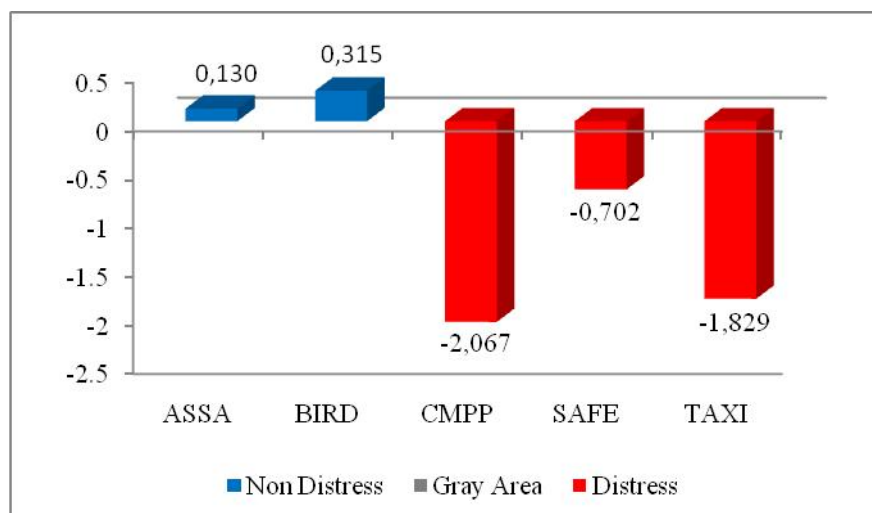
Tabel berikut merupakan hasil rata-rata nilai *financial distress* dengan menggunakan metode *Grover* pada Perusahaan Transportasi di BEI periode 2017-2022.

Tabel 4.18 Nilai *Financial Distress* Metode *Grover*

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ASSA	0,151	0,107	0,103	0,005	0,287	0,127	0,130
BIRD	0,467	0,440	0,269	0,087	0,249	0,378	0,315
CMPP	(0,387)	(2,490)	(0,601)	(2,818)	(3,116)	(2,991)	(2,067)
SAFE	(1,353)	(0,599)	(0,191)	(0,544)	(1,135)	(0,389)	(0,702)
TAXI	(0,661)	(2,196)	(3,580)	(4,103)	(1,135)	0,705	(1,829)

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Dari tabel 4.18 diperoleh nilai rata-rata dan prediksi *financial distress* sebagai berikut.



Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Gambar 4.3 Grafik Hasil Analisis *Grover* pada Perusahaan Transportasi di BEI periode Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari 5 perusahaan sampel, terdapat 3 perusahaan dalam kondisi *distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan yaitu AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) dengan nilai -2,067, Steady Safe Tbk (SAFE) dengan nilai -0,702, dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dengan nilai -1,829. Perusahaan yang

menunjukkan kondisi *non distress* yaitu Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dengan nilai 0,130 dan Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai 0,315.

4.2.4. Rekapitulasi Hasil Analisis Prediksi *Financial Distress*

Berikut merupakan hasil rekapitulasi analisis prediksi *financial distress* berdasarkan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*.

Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Analisis Prediksi *Financial Distress*

No.	Metode	Periode	Prediksi		Sebenarnya		Total
			<i>Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Non Distress</i>	
1	<i>Altman</i>	2017	4	1	0	5	5
		2018	4	1	0	5	5
		2019	4	1	0	5	5
		2020	4	1	0	5	5
		2021	3	2	0	5	5
		2022	4	1	0	5	5
2	<i>Zmijewski</i>	2017	3	2	0	5	5
		2018	3	2	0	5	5
		2019	3	2	0	5	5
		2020	3	2	0	5	5
		2021	2	3	0	5	5
		2022	2	3	0	5	5
3	<i>Grover</i>	2017	3	2	0	5	5
		2018	3	2	0	5	5
		2019	3	2	0	5	5
		2020	3	2	0	5	5
		2021	2	3	0	5	5
		2022	2	3	0	5	5

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.19 menunjukkan perbandingan hasil analisis dari ketiga metode prediksi *financial distress* yaitu *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*. Hasil perbandingan menjelaskan bahwa terdapat beberapa perbedaan hasil analisis dari ketiga metode tersebut dengan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan transportasi yang berada dalam kondisi *distress* di BEI hingga tahun 2022.

4.2.5. Tingkat Akurasi dan Tingkat *Error* Prediksi *Financial Distress*

Perhitungan kesesuaian atau tidaknya hasil prediksi *financial distress* terhadap kondisi sebenarnya pada perusahaan disebut sebagai tingkat akurasi. Tipe *error* adalah kesalahan dalam memprediksi *financial distress* dimana hasil prediksi tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan (Munandar, 2021). Semua sampel penelitian dihitung pada setiap metode prediksi *financial distress*, diantaranya metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*. Hasil perhitungan prediksi yang diperoleh dilakukan rekapitulasi antara hasil benar atau sesuai dan hasil salah atau tidak sesuai, sehingga dapat diketahui besarnya tingkat akurasi dan tingkat *error* dalam bentuk persentase dari setiap metode prediksi *financial distress*.

1. *Altman Z-Score*

Pengujian dilakukan pada metode *Altman Z-Score*, berikut perhitungan keakuratan prediksi *Altman*:

Tabel 4.20 Tingkat Akurasi Metode *Altman Z-Score*

Tahun	Prediksi Benar	Sampel	Tingkat Akurasi
2017	1	5	20%
2018	1	5	20%
2019	1	5	20%
2020	1	5	20%
2021	2	5	40%
2022	1	5	20%
Rata-rata			23%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.20 tingkat akurasi metode *Altman Z-Score* sebesar 20% pada tahun 2017-2020 dengan jumlah prediksi benar sebanyak 1 perusahaan dari jumlah sampel 5 perusahaan. Sedangkan tahun 2021 memperoleh tingkat akurasi sebesar 40% dengan jumlah prediksi benar sebanyak 2 perusahaan yaitu perusahaan Adi Sarana Armada Tbk dan Blue Bird Tbk dari jumlah sampel 5 perusahaan. Tingkat akurasi kembali turun pada tahun 2022 yaitu 20% sama halnya pada tahun 2017-2020 dengan jumlah prediksi benar hanya 1 perusahaan dari jumlah 5 sampel perusahaan yaitu perusahaan Blue Bird Tbk. Metode *Altman Z-Score* memiliki rata-rata tingkat akurasi sebesar 23% dimana pada metode ini perusahaan AirAsia Indonesia Tbk, Steady Safe Tbk, dan Express Transindo Utama Tbk berada dalam kondisi *distress*

selama 6 tahun berturut periode 2017-2022. Perusahaan Blue Bird Tbk berada dalam kondisi *non distress*, sedangkan perusahaan Adi Sarana Armada Tbk mengalami kondisi *distress* selama 5 tahun periode penelitian kecuali pada tahun 2021 yang diprediksi berada dalam kondisi *non distress*. Selanjutnya, pengujian prediksi *error* yang dilakukan pada metode *Altman Z-Score*, sebagai berikut:

Tabel 4.21 Tingkat Error Metode *Altman Z-Score*

Tahun	Prediksi Salah	Sampel	Tingkat Akurasi
2017	4	5	80%
2018	4	5	80%
2019	4	5	80%
2020	4	5	80%
2021	3	5	60%
2022	4	5	80%
Rata-rata			77%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.21 tingkat *error* metode *Altman Z-Score* sebesar 80% pada tahun 2017-2020 dengan jumlah prediksi salah sebanyak 4 perusahaan dari jumlah sampel 5 perusahaan. Sedangkan tahun 2021 memperoleh tingkat *error* sebesar 60% dengan jumlah prediksi salah sebanyak 3 perusahaan yaitu perusahaan AirAsia Indonesia Tbk, Steady Safe Tbk, dan Express Transindo Utama Tbk dari jumlah sampel 5 perusahaan. Tingkat *error* kembali naik pada tahun 2022 yaitu 80% sama halnya pada tahun 2017-2020 dengan jumlah prediksi salah sebanyak 4 perusahaan dari jumlah 5 sampel perusahaan. Metode *Altman Z-*

Score memiliki rata-rata tingkat *error* sebesar 77% dimana pada metode ini perusahaan AirAsia Indonesia Tbk, Steady Safe Tbk, dan Express Transindo Utama Tbk berada dalam kondisi *distress* selama 6 tahun berturut periode 2017-2022. Perusahaan Blue Bird Tbk berada dalam kondisi *non distress*, sedangkan perusahaan Adi Sarana Armada Tbk mengalami kondisi *distress* selama 5 tahun periode penelitian kecuali pada tahun 2021 yang diprediksi berada dalam kondisi *non distress*.

2. *Zmijewski*

Pengujian dilakukan pada metode *Zmijewski*, berikut perhitungan keakuratan prediksi *Zmijewski*:

Tabel 4.22 Tingkat Akurasi Metode *Zmijewski*

Tahun	Prediksi Benar	Sampel	Tingkat Akurasi
2017	2	5	40%
2018	2	5	40%
2019	2	5	40%
2020	2	5	40%
2021	3	5	60%
2022	3	5	60%
Rata-rata			47%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.22 tingkat akurasi metode *Zmijewski* sebesar 40% pada tahun 2017-2020 dengan jumlah prediksi benar sebanyak 2 perusahaan dari jumlah sampel 5 perusahaan. Sedangkan tahun 2021-2022 memperoleh tingkat

akurasi sebesar 60% dengan jumlah prediksi benar sebanyak 3 perusahaan yaitu perusahaan Adi Sarana Armada Tbk, Blue Bird Tbk, dan Express Transindo Utama Tbk dari jumlah sampel 5 perusahaan. Metode *Zmijewski* memiliki rata-rata tingkat akurasi sebesar 47% dimana pada metode ini perusahaan AirAsia Indonesia Tbk dan Steady Safe Tbk berada dalam kondisi *distress* selama 6 tahun berturut periode 2017-2022. Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk dan Blue Bird Tbk berada dalam kondisi *non distress*, sedangkan perusahaan Express Transindo Utama Tbk mengalami kondisi *distress* periode 2017-2020 namun pada tahun 2021-2022 berada dalam kondisi *non distress*. Selanjutnya, pengujian prediksi *error* yang dilakukan pada metode *Zmijewski*, sebagai berikut:

Tabel 4.23 Tingkat *Error* Metode *Zmijewski*

Tahun	Prediksi Salah	Sampel	Tingkat Akurasi
2017	3	5	60%
2018	3	5	60%
2019	3	5	60%
2020	3	5	60%
2021	2	5	40%
2022	2	5	40%
Rata-rata			53%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.23 tingkat *error* metode *Zmijewski* sebesar 60% pada tahun 2017-2020 dengan jumlah prediksi salah sebanyak 3 perusahaan dari jumlah sampel 5 perusahaan. Sedangkan tahun 2021-2022 memperoleh tingkat *error* sebesar

40% dengan jumlah prediksi salah sebanyak 2 perusahaan yaitu perusahaan Adi Sarana Armada Tbk dan Steady Safe Tbk dari jumlah sampel 5 perusahaan. Metode *Zmijewski* memiliki rata-rata tingkat *error* sebesar 53% dimana pada metode ini perusahaan AirAsia Indonesia Tbk dan Steady Safe Tbk berada dalam kondisi *distress* selama 6 tahun berturut periode 2017-2022. Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk dan Blue Bird Tbk berada dalam kondisi *non distress*, sedangkan perusahaan Express Transindo Utama Tbk mengalami kondisi *distress* periode 2017-2020 namun pada tahun 2021-2022 berada dalam kondisi *non distress*.

3. *Grover*

Pengujian dilakukan pada metode *Grover*, berikut perhitungan keakuratan prediksi *Grover*:

Tabel 4.24 Tingkat Akurasi Metode Grover

Tahun	Prediksi Benar	Sampel	Tingkat Akurasi
2017	2	5	40%
2018	2	5	40%
2019	2	5	40%
2020	2	5	40%
2021	3	5	60%
2022	3	5	60%
Rata-rata			47%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.24 tingkat akurasi metode *Grover* sebesar 40% pada tahun 2017-2020 dengan jumlah prediksi benar sebanyak 2 perusahaan dari jumlah sampel 5 perusahaan.

Sedangkan tahun 2021-2022 memperoleh tingkat akurasi sebesar 60% dengan jumlah prediksi benar sebanyak 3 perusahaan yaitu perusahaan Adi Sarana Armada Tbk, Blue Bird Tbk, dan Express Transindo Utama Tbk dari jumlah sampel 5 perusahaan. Metode *Grover* memiliki rata-rata tingkat akurasi sebesar 47% dimana pada metode ini perusahaan AirAsia Indonesia Tbk dan Steady Safe Tbk berada dalam kondisi *distress* selama 6 tahun berturut periode 2017-2022. Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk dan Blue Bird Tbk berada dalam kondisi *non distress*, sedangkan perusahaan Express Transindo Utama Tbk mengalami kondisi *distress* periode 2017-2020 namun pada tahun 2021-2022 berada dalam kondisi *non distress*. Selanjutnya, pengujian prediksi *error* yang dilakukan pada metode *Grover*, sebagai berikut:

Tabel 4.25 Tingkat *Error* Metode *Grover*

Tahun	Prediksi Salah	Sampel	Tingkat Akurasi
2017	3	5	60%
2018	3	5	60%
2019	3	5	60%
2020	3	5	60%
2021	2	5	40%
2022	2	5	40%
Rata-rata			53%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.25 tingkat *error* metode *Grover* sebesar 60% pada tahun 2017-2020 dengan jumlah prediksi salah sebanyak 3 perusahaan dari jumlah sampel 5 perusahaan.

Sedangkan tahun 2021-2022 memperoleh tingkat *error* sebesar 40% dengan jumlah prediksi salah sebanyak 2 perusahaan yaitu perusahaan Adi Sarana Armada Tbk dan Steady Safe Tbk dari jumlah sampel 5 perusahaan. Metode *Grover* memiliki rata-rata tingkat *error* sebesar 53% dimana pada metode ini perusahaan AirAsia Indonesia Tbk dan Steady Safe Tbk berada dalam kondisi *distress* selama 6 tahun berturut periode 2017-2022. Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk dan Blue Bird Tbk berada dalam kondisi *non distress*, sedangkan perusahaan Express Transindo Utama Tbk mengalami kondisi *distress* periode 2017-2020 namun pada tahun 2021-2022 berada dalam kondisi *non distress*.

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Hasil Analisis *Financial Distress*

Berdasarkan hasil perhitungan prediksi *financial distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*, dapat diketahui bahwa menurut metode *Altman Z-Score* terdapat 4 perusahaan yang berada dalam kondisi *distress* dengan *Z-Score* di bawah 1,1 yaitu Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dengan nilai 1,078, AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) dengan nilai -12,760, Steady Safe Tbk (SAFE) dengan nilai -18,294, dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dengan nilai -

13,088. Perusahaan yang menunjukkan kondisi *non distress* dengan *Z-Score* diatas 2,8 yaitu Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai 5,197.

Metode *Zmijewski* menunjukkan bahwa dari 5 perusahaan sampel, terdapat 3 perusahaan dalam kondisi *distress* dengan *X-Score* diatas 0 yaitu AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) dengan nilai 5,526, Steady Safe Tbk (SAFE) dengan nilai 3,273, dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dengan nilai 5,489. Perusahaan yang menunjukkan kondisi *non distress* dengan *X-Score* dibawah 0 yaitu Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dengan nilai -0,387 dan Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai -3,055.

Metode *Grover* menunjukkan bahwa dari 5 perusahaan sampel, terdapat 3 perusahaan dalam kondisi *distress* dengan *G-Score* dibawah -0,02 yaitu AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) dengan nilai -2,067, Steady Safe Tbk (SAFE) dengan nilai -0,702, dan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dengan nilai -1,829. Perusahaan yang menunjukkan kondisi *non distress* dengan *G-Score* diatas 0,01 yaitu Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dengan nilai 0,130 dan Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai 0,315.

Analisis prediksi *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover* memiliki perbedaan tingkat akurasi dalam penentuan prediksinya. Metode *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 23% dengan tingkat *error*

sebesar 77%, sedangkan metode *Zmijewski* dan *Grover* memiliki tingkat akurasi sebesar 47% dengan tingkat *error* sebesar 53%.

Berdasarkan hasil analisis prediksi *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*, dapat ditentukan bahwa dalam penelitian ini metode *Altman Z-Score* merupakan metode yang kurang akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi dan bertolak belakang dari penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia (2018) tentang Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan tingkat akurasi tertinggi yaitu metode *Altman Z-Score*. Namun sebaliknya, dalam penelitian ini metode *Zmijewski* dan *Grover* merupakan metode yang akurat dalam memprediksi *financial distress* perusahaan transportasi dengan tingkat akurasi 47%. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Yunita (2019) dengan tingkat akurasi metode *Zmijewski* dan *Grover* sebesar 100% pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya, dan penelitian yang dilakukan oleh Edward Margali et al (2017) dengan tingkat akurasi metode *Grover* yang konsisten sebesar 42,8% pada studi kasus Perusahaan PT Dayaindo Resources International Tbk dan PT Surabaya Agung Industri Kertas dan Pulp yang telah bangkrut.

4.3.2. Rekomendasi Kebijakan Yang Dapat Dilakukan Perusahaan

Beberapa Kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan dalam memperbaiki kondisi kesulitan keuangan perusahaan, diantaranya:

A. Distress

Perusahaan yang berada dalam kondisi *distress* berarti sedang mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kerugian penjualan, tingginya jumlah hutang dibanding aktiva yang dimiliki dan pengelolaan aliran kas yang salah. Dampak dari kondisi *distress* yang secara terus-menerus mengakibatkan berkurangnya jumlah investor dan calon investor serta tingginya potensi perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan dalam memperbaiki kesulitan keuangannya yaitu memperhatikan pengelolaan aliran kas, meningkatkan jumlah penjualan dan memperbaiki pengelolaan aktiva yang dimiliki guna mengurangi tingkat hutang.

B. Grey Area

Perusahaan yang berada dalam kondisi *grey area* atau zona abu-abu merupakan perusahaan yang kinerja keuangannya cukup baik namun berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh penjualan perusahaan yang berfluktuasi atau bahkan semakin menurun, jumlah hutang yang semakin tinggi, dan turunnya harga saham sebagai modal kerja perusahaan. Dampak

dari kondisi ini dapat membuat kinerja keuangan perusahaan secara terus-menerus mengalami penurunan sehingga berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan berada dalam kondisi *distress*. Kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya yaitu meningkatkan penjualan dengan memperhatikan permintaan pelanggan, memperbaiki pengelolaan aliran kas dan menggunakan modal kerja semaksimal mungkin.

C. Non Distress

Perusahaan yang berada dalam kondisi *non distress* berarti memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Namun hal ini, tidak menutup kemungkinan juga berpotensi membuat perusahaan mengalami *grey area* atau bahkan *distress* apabila tidak dipertahankan. Kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya adalah menjaga kestabilan dari nilai penjualan, memaksimalkan penggunaan modal kerja dan memperhatikan aliran kas agar tidak terjadinya faktor yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Menyajikan hasil analisis *financial distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover* merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu terdapat 4 perusahaan dalam kondisi *distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan menurut metode *Altman Z-Score*, 3 perusahaan menurut metode *Zmijewski* dan *Grover*. Kondisi *non distress* dimana perusahaan sedang tidak mengalami kesulitan keuangan yaitu sebanyak 1 perusahaan menurut metode *Altman Z-Score*, 2 perusahaan menurut metode *Zmijewski* dan *Grover*.

Identifikasi prediksi dalam menentukan metode yang akurat juga dilakukan dalam penelitian ini, yang menunjukkan metode *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 23%, metode *Zmijewski* dan *Grover* sebesar 47%. Berdasarkan uji keakuratan metode prediksi *financial distress* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa metode *Zmijewski* dan *Grover* mencapai persentase tertinggi yaitu 47% merupakan metode yang akurat untuk digunakan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan Sektor Transportasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah:

1. Pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan hasil analisis dalam penelitian ini untuk meminimalisir atau menghindari risiko terjadinya *financial distress* perusahaan. Bagi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* segera mencari solusi yang tepat dengan melakukan kebijakan terkait kinerja keuangan perusahaan seperti meminimalkan utang, memaksimalkan penggunaan aktiva serta modal.
2. Investor dan calon investor dapat mempertimbangkan hasil analisis dalam penelitian ini sebagai bahan selektif dalam memilih perusahaan yang tepat untuk dapat ditanamkan modal atau saham.
3. Penelitian ini terbatas pada sampel perusahaan Sektor Transportasi di BEI selama 6 tahun dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover* sebagai penentu prediksi *financial distress*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dan metode lainnya sebagai pembandingan dalam melakukan prediksi *financial distress* suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.10757>
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1* (I. N. Suardhika (ed.); 1st ed., Vol. 1). CV. Noah Aletheia. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/494>
- Agusti, C. P. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. In *Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Amelia, Y. (2018a). *Analisis Financial Distress pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik PalComTech.
- Amelia, Y. (2018b). *Analisis Financial Distrss pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik PalComTech.
- Andeska, S. (2020). *Analisis Financial Distress Pada Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [Politeknik Negeri Sriwijaya].
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Aperius, G. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada ...* [Universitas Darma Persada].
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisa Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (ed.)). Media Sains Indonesia.
- BEI. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id
- Dahni, F. (2019). Altman Z-Score Vs Zmijewski X-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) Tahun 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 65–74. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i2.25433>

- Edward Margali, G., Van Rate, P., & B Maramis, J. (2017). Analisis Akurasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson Dan Grover (Studi Kasus Pada Perusahaan Pt. Dayaindo Resources International Tbk Dan Pt. Surabaya Agung Industri Kertas Dan Pulp Tbk Yang Telah Bangkrut). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1493–1502.
- Fauzan, H., & Sutiono, F. (2017). Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 49–60.
- Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2022). Altman's Z'-Scores for financial distress predictions among food and beverages industry in Indonesia. *Owner*, 6(1), 1056–1068. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.696>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartono, J. (2018). Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data - Google Books. In J. Hartono (Ed.), *Andi (anggota ikapi)*. Penerbit ANDI.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Munandar, A. (2021). *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik PalComTech.
- Nurchayanti, W. (2015). Studi komparatif model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski dalam mengindikasikan kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–24. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1625>
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Harnaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., Yati, F., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). *Pengantar Statistika I* (S. Haryanti (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (D. P. Sari (ed.); 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.

- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sari, M. P., & Yunita, I. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, Dan Grover. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.907>
- Setiyaningsih, I. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Gawe Buku.
- Zulkarnain, I., & Lovita, E. (2020). Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Springate Dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–17.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Topik dan Judul

 PalComTech	FORMULIR SURAT PERSETUJUAN TOPIK & JUDUL LTA
Kode Formulir : FM-IPCT-BAAK-PSB-043	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Kepada Yth.
Ka.Prodi Akuntansi Program Diploma Tiga
di tempat.

Palembang, 25 Mei 2023

Dengan hormat,
Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :


Program Studi : <u>Akuntansi Program Diploma Tiga</u>						
No	NPM	Nama	IPK	Semester	Sesi Belajar*	No.HP
1.	<u>041200018</u>	<u>Tarizka Septi Yanti</u>	<u>4,00</u>	<u>6 (Enam)</u>	<u>Pagi</u>	<u>082362088989</u>
2.						
3.						

* Pilih Salah Satu :Pagi/Siang/Malam

Mengajukan LTA dengan topik : <u>Keuangan</u>		
Dengan melampirkan deskripsi awal penelitian yang terdiri dari :		
1. Objek Penelitian 2. Apa yang akan diteliti dari objek 3. Metode Pengembangan/analisis yang digunakan 4. Tujuan / hasil yang diharapkan dari penelitian		
Rekomendasi Nama Pembimbing :		
Menyetujui, Wakil Rektor 1,  <u>Adelin, S.T., M.Kom.</u>	Mengetahui, Ka. Prodi. <u>Akuntansi</u>  <u>Adelin, S.T., M.Kom.</u>	
Judul LTA (dalam bahasa Indonesia dan Inggris): 1. <u>Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia (Financial Distress Analysis of Transportation Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange)</u> 2.		
Diusulkan judul nomor :		
Pemohon, Mahasiswa 1,  <u>Tarizka Septi Yanti</u>	Mahasiswa 2,	Mahasiswa 3,
Menyetujui, Pembimbing  <u>Mukara Lusiana Annisa, S.E., M.Si</u>	Mengetahui, Ka. Prodi. <u>Akuntansi</u>  <u>Adelin, S.T., M.Kom.</u>	Mengesahkan Wakil Rektor 1  <u>Adelin, S.T., M.Kom.</u>

- Diperbanyak 1 kali : Asli diserahkan ke BAAK dan copy diarsip Mahasiswa
- Form ini wajib dikembalikan ke BAAK pada saat pengumpulan berkas untuk pengajuan ujian komprehensif

Lampiran 2. Form Konsultasi

 PalComTech	FORMULIR	
	KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH	
Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-045	Institusi Tahun Akademik	: INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH : 2022/2023

NO	NPM	Nama	Prodi	Semester
1	041200018	Tarizta Septi Yanti	Akuntansi	6 (Enam)
2				
3				

Judul Laporan Tugas Akhir : Analisis Financial Distress pada Perusahaan sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia

Pertemuan Ke -	Tanggal Konsultasi	Batas Waktu Perbaikan	Materi yang Dibahas / Catatan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	04/04/2023	06/04/2023	Perbaikan latar belakang, tujuan, dan rumusan masalah	<i>MF</i>
2	06/04/2023	11/04/2023	Perbaikan sistematika penulisan	<i>MF</i>
3	11/04/2023	14/04/2023	ACC Bab I	<i>MF</i>
4	14/04/2023	26/04/2023	Perbaikan Bab II Tinjauan Pustaka	<i>MF</i>
5	26/04/2023	28/04/2023	Perbaikan kerangka pemikiran	<i>MF</i>
6	28/04/2023	02/05/2023	ACC Bab II	<i>MF</i>
7	02/05/2023	04/05/2023	Perbaikan metode penelitian (teknik analisis)	<i>MF</i>
8	04/05/2023	08/05/2023	ACC Bab III metode penelitian	<i>MF</i>
9	08/05/2023	09/05/2023	ACC Ujian Proposal LTA	<i>MF</i>
10	24/05/2023	24/07/2023	Bab IV hasil perhitungan dan pembahasan lanjutan	<i>MF</i>
11	24/07/2023	28/07/2023	ACC Bab IV hasil perhitungan dan pembahasan	<i>MF</i>
12	28/07/2023	31/07/2023	Perbaikan mendeley dan daftar pustaka	<i>MF</i>
13	31/07/2023	01/08/2023	ACC Daftar pustaka	<i>MF</i>
14	01/08/2023	02/08/2023	ACC Ujian LTA	<i>MF</i>
15	02/08/2023	04/08/2023	ACC Lanjutan Ujian LTA	<i>MF</i>

Palembang, 2 Agustus 2023
Dosen Pembimbing

MF
Murtara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.

Lampiran 3. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN UJIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tarizka Septi Yanti
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang / 18 September 2001
Prodi : 03 Akuntansi
NPM : 041200010
Semester : 6 (Enam)
No.Telp/Hp : 082362088989
Alamat : Jl. Telaga Swidak Lt. Rukun Jl No.931, 14 Ulu.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Laporan ini saya buat dengan sebenarnya dan berdasarkan sumber yang benar.
2. Objek tempat saya melaksanakan laporan berbentuk CV/PT/Pemerintahan/SMA sederajat dan dinyatakan masih aktif beroperasi hingga saat ini
3. Data perusahaan dalam laporan LTA ini benar adanya dan bersifat valid.
4. Laporan ini bukan merupakan hasil plagiat/menjiplak karya ilmiah orang lain
5. Laporan ini merupakan hasil kerja saya sendiri (bukan buatan/dibuatkan orang lain)
6. Buku referensi yang saya gunakan untuk laporan LTA ini merupakan buku yang terbit dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.
7. Semua dokumen baik berupa dokumen asli maupun salinan yang saya serahkan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi adalah dokumen yang sah dan benar.
8. Hasil karya saya yang merupakan hasil dari tugas akhir berupa karya tulis, program, aplikasi atau alat, setelah melalui ujian komprehensif dan revisi, bersedia untuk saya serahkan kepada lembaga melalui Kaprodi untuk dokumentasi dan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari ternyata saya terbukti secara sah melanggar salah satu dari pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum berlaku di negara Republik Indonesia, dan gelar akademik yang saya peroleh dari Perguruan Tinggi ini dapat dibatalkan.


Palembang, 07 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Tarizka Septi Yanti




Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang

 PalComTech	FORMULIR REVISI UJIAN PROPOSAL LTA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
Kode Formulir FM-PCT-BAAK-PSB-127	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH


**Revisi Ujian Proposal LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech**

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
 Tanggal Pelaksanaan : 22 Mei 2023
 Judul Proposal LTA : Analisis Financial Distress pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia

NPM	Nama	Semester
041200018	Tarizka Septi Yanti	6

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. 2.	Judul. Penulisan kembali	Dr. Fibrianty	 25/5-2023
1. 2. 3. 4.	1. Latar belakang 2. format tabel 3. Theme Analisis 4. Sampel	Hanna	 24/5/2023
1	1. Revisi sesuai dengan pengisian 1 & paragraf 2	Mutiara Liliawati Amirta	 24/5/2023

Perubahan Judul Skripsi : Analisis Financial Distress pada Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia
 (Financial Distress Analysis of Transportation Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange)
 Palembang, 22 Mei 2023

Ketua Program Studi,

 Adelin, S.T., M.Kom.

*Fotokopi Form Revisi dikumpul ke BAAK setelah ditandatangani Kaprodi